



## INSTRUMEN PENILAIAN LOMPAT JAUH BERBASIS *ROLLING ASSESSMENT* DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES SMP

Lalu Demung Patria<sup>✉</sup>, Sukestiyarno, Rumini

*Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 25 Maret 2016

Disetujui 16 Juni 2016

Dipublikasikan 15

Agustus 2016

*Keywords:*

*the instrument of assessment,*

*long jump, Rolling*

*Assessment*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan instrumen penilaian yang valid, reliabel dan praktis yang digunakan untuk penilaian unjuk kerja praktik lompat jauh berbasis Rolling Assessment. Penilaian rolling assessment merupakan penilaian bergantian secara individu maupun kelompok dan dapat menilai ranah psikomotor secara objektif dan optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah mix method research. Variabel penelitian ini adalah penilaian unjuk kerja praktek lompat jauh dan kognitif lompat jauh. Data diambil dengan observasi melalui pengamatan dan wawancara serta tes. Data diolah dengan analisis deskriptif dan triangulasi. Subjek uji coba produk 10 siswa, sedangkan pada uji coba pemakaian 77 siswa SMPN2 Praya Barat NTB. Hasil penelitian menunjukkan uji validitas instrumen oleh para ahli 16 butir penilaian unjuk kerja, dan 20 butir kognitif adalah valid. Selanjutnya dilakukan uji validitas lapangan diperoleh masing-masing 16 butir instrumen. Hasil uji reliabilitas pada uji produk instrumen unjuk kerja sebesar 0,86 dan uji pemakaian sebesar 0,921 (berkategori sangat tinggi), sedangkan reliabilitas instrumen kognitif pada uji coba produk sebesar 0,93 dan pada uji pemakaian sebesar 0,726 (berkategori tinggi). Instrumen unjuk kerja valid secara konstruk karena mampu menjelaskan variasi keseluruhan materi lompat jauh sebesar 74,062% (baik). Tahap uji kepraktisan menghasilkan instrumen yang praktis. Jadi instrumen penilaian unjuk kerja dan instrumen kognitif adalah memenuhi kriteria yang dicapai.

### Abstrac

*The purpose of this study is producing a valid, reliable and practical assessment instrument to be used for appraising performance of long jump practices based Rolling Assessment. Rolling assessment is a process of measuring alternately either individual or in groups and is able to assess psychomotor aspect objectively and optimally. The method used is mixed method research. The variables of this study are performance assessment and cognitive of long jump. Data collection is done by observation, interview and test. The data is processed with descriptive analysis and triangulation method. The subjects of product testing are 10 students, while the utility testing exactly 77 students of SMPN2 Praya Barat NTB. The result shows that the validity of the test instruments by experts on 16 items of performance assessment, and 20 items of cognitive are valid. The next step is testing the construct validity. Each testing indicates 16 items in the both instruments. Reliability test results on the product test amounts to 0.86 and on the test usage as 0.921 (very high category), while the cognitive instrument reliability in product trials shows 0.93 and the usage test displays 0.726 (high category). The construct of performance instrument is valid since it is able to explain about variations in the overall long jump material by 74.062% (good). The next stage is testing the practicality of the both instruments, and producing a practical instrument. Finally, Based on the results of the analysis of performance instrument and cognitive instrument, it is appropriate to the achieved criteria (practical).*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Pascasarjana Unnes, Jalan Kelud Utara III Semarang 50237

E-mail: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Penilaian dalam pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Menurut Allen dalam Praslova (2010:1) penilaian merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan dirancang untuk memantau proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Penilaian harus dilakukan secara adil, dan harus dihubungkan dengan tujuan. Penilaian yang dilakukan harus memiliki asas keadilan yang tinggi. Dimaksudkan agar peserta didik diperlakukan sama (objektif) dalam penilaian sehingga tidak merugikan salah satu atau sekelompok peserta didik yang dinilai. Penilaian hasil belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaian. menurut Mardapi (2008: 5) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem dan cara penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Guntur (2013:25) menyatakan permasalahan penilaian hasil pelajaran penjasorkes merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dipecahkan karena akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran penjasorkes.

Salah satu yang menjadi masalah utama dalam penjasorkes sampai saat ini ialah, belum efektifnya penilaian yang dilakukan oleh guru penjasorkes SMP. Kondisi kualitas penilaian dalam penjasorkes banyak diperlihatkan oleh guru di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah terbatasnya kemampuan guru penjasorkes SMP dalam menciptakan model penilaian atau instrumen penilaian dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran penjasorkes. Oberg (2000), menyatakan guru dapat menggunakan performance assessment atau penilaian kinerja untuk mendapatkan gambaran secara lengkap

tentang apa yang peserta didik ketahui dan lakukan. Instrumen penilaian berfungsi sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi atau data dari objek yang dinilai. Penilai harus memperhatikan karakteristik instrumen yang tepat berdasarkan jenis penilaian yang digunakan. Karakteristik instrumen yang bagus adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriptif, spesifik dan proporsional Arifin (2009: 69). Instrumen penilaian yang tidak tepat penggunaannya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam penilaian karena tidak dapat mengukur dengan tepat terhadap objek yang dinilai.

Fakta yang terjadi di SMP Negeri 2 Praya Barat menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan guru dalam menilai praktik lompat jauh masih menggunakan instrumen yang belum baku dan terstandarkan, guru penjasorkes menilai secara keseluruhan praktik lompat jauh siswa dan tidak memisahkan dimensi dimensi yang diukur pada lompat jauh. Menilai lompat jauh siswa harus diperhatikan setiap proses yang dilakukan seperti yang dikemukakan Syarifuddin (1992:73) bahwa ada empat teknik lompatan yang merupakan rangkaian gerakan yang terdiri dari teknik awalan, teknik tolakan, teknik melayang di udara dan teknik mendarat. Kendala-kendala tidak adanya instrumen standar dalam penilaian praktik lompat jauh disebabkan karena keterbatasan guru dalam segi waktu dan pengetahuan maupun kreatifitas dalam menyusun atau membuat instrumen penilaian yang valid, reliabel dan praktis. Menurut Yuliana dkk (2015: 52) penilaian pembelajaran yang dilakukan dapat lebih disesuaikan dan dipertimbangkan lebih lanjut sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan yang ada. Selanjutnya Strand & Wilson (1993:9-14) menyatakan bahwa instrumen harus praktis (waktu, tenaga, biaya, alat, pelaksana) dan memiliki petunjuk pelaksanaan tes yang disusun dalam kalimat yang mudah dipahami.

Studi awal di SMP Negeri 2 Praya Barat menggambarkan keadaan sesungguhnya bagaimana guru-guru khususnya guru

penjasorkes kesulitan dalam menentukan penilaian praktik lompat jauh siswa karena belum adanya instrumen yang terstandarkan. Instrumen penilaian yang terstandarkan harus dapat mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya. Pada kenyataannya praktik lompat jauh siswa seharusnya dilakukan setelah siswa memahami dan mengerti materi lompat jauh melalui teori yang jelas. Oleh sebab itu, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempraktikkan lompat jauh maka harus didahului dengan penilaian terhadap pengetahuan lompat jauh melalui instrumen tes kemudian dilanjutkan dengan penilaian terhadap praktik lompat jauh. Jika instrumen tes kognitif dan unjuk kerja lompat jauh tersedia, maka nilai akhir siswa terhadap kemampuan lompat jauh akan lebih terukur dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Penilaian lompat jauh pada siswa SMP seharusnya lebih ditekankan pada proses atau teknik-tekniknya yaitu menilai mulai pada tahap awalan, tolakan, sikap badan di udara dan sikap badan ketika mendarat. Oleh sebab itu, menilai tiap-tiap tahapan lompat jauh perlu dilakukan secara teliti serta tidak cukup dengan satu pengamat/penilai. Dalam hal ini selain guru, siswa juga terlibat dalam melakukan penilaian. Penilaian tetap dilakukan dengan instrumen yang sama oleh siswa, hanya saja siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, selanjutnya siswa secara bergiliran untuk menilai ketika melakukan praktik lompat jauh sambil memegang instrumen penilaian yang telah dibagikan. Teknik penilaian seperti ini disebut dengan penilaian berbasis rolling assessment. Hal ini didukung oleh pendapat Wulan (2007: 383), menyatakan bahwa rolling assessment merupakan penilaian bergantian baik individu maupun kelompok, Teknik penilaian ini dapat juga disebut dengan peer assessment, hanya saja pada teknik rolling assessment dalam lebih ditekankan pada penilaian oleh kelompok siswa terhadap individu siswa ketika melakukan praktik lompat jauh.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mix method research). Metode penelitian campuran yaitu metode yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh berupa data amatan dan data statistik. Sedangkan desain pengembangan menggunakan model penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan Sugiyono (2012) yang dimodifikasi menjadi 9 langkah. Secara garis besar prosedur pengembangan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut: 1) potensi dan masalah, 2) desain produk, 3) validasi desain, 4) revisi desain, 5) uji coba produk, 6) revisi desain produk, 7) uji coba pemakaian, 8) revisi produk, dan 9) Uji kepraktisan Instrumen.

Menurut Sukmadinata (2012:164) penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Dwiyo (2004:6) berpendapat bahwa dalam setiap pengembangan dapat memilih dan menemukan langkah yang paling tepat berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi. Selanjutnya disebutkan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya memiliki tujuan utama, yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, studi dokumen, Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian instrumen oleh para ahli, dan pengisian instrumen oleh siswa. Analisis data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Validitas isi melalui validasi ahli (expert) yang terdiri dari tiga orang ahli yang dianalisis menggunakan formula Aiken V (Azwar, 2014:134). Pada skor hasil uji coba produk, perhitungan daya beda butir menggunakan formula correlation product moment Pearson, Validitas konstruk dianalisis melalui analisis faktor konfirmatory (CFA) pada skor hasil uji coba skala luas. Sedangkan estimasi reliabilitas menggunakan pendekatan konsistensi internal alpha ( $\alpha$ ). Terakhir, analisis kepraktisan instrumen menggunakan pendekatan statistik sederhana yaitu dengan memperhatikan jumlah butir, jumlah pilihan skor dan jumlah para penilai yang selanjutnya dibuatkan kriteria kepraktisan berdasarkan rentang skor yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Faktual Penilaian Lompat Jauh di SMP Negeri 2 Praya Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penjasorkes di SMP Negeri 2 Praya Barat NTB belum memiliki instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian sehingga

pemberian nilai terhadap siswa bersifat subyektif. Selanjutnya berdasarkan hasil dokumen menunjukkan bahwa, pembelajaran penjasorkes lebih dominan dilakukan pada materi permainan bola besar seperti bola voly, bola basket. Hal itu menyebabkan sarana prasarana lompat jauh menjadi tidak berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja praktik lompat jauh yang valid, reliabel dan praktis perlu dilakukan untuk menghindari penilaian secara subyektif terhadap siswa.

### Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Lompat Jauh Berbasis Rolling Assessment

Validitas instrumen yang dimaksud adalah hasil pengisian angket berupa skor yang dianalisis dengan formula Aiken V pada instrumen unjuk kerja dan instrumen kognitif. Hasil analisis validasi Aiken V pada instrumen kognitif menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai memiliki koefisien Aiken ( $> 0.30$ ), artinya 20 instrumen awal pada instrumen kognitif memenuhi angka validitas yang diinginkan. Lebih jelas angka hasil validasi Aikens pada instrumen kognitif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Aiken Instrumen Kognitif

Instrumen	No butir	Jumlah	kategori
Kognitif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20	Valid

Instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh dilakukan validasi Aikens dari skor para ahli. Teknik validasi melalui pengisian angket validitas tiap butir. Setiap butir disertakan pilihan respon sebanyak tiga yaitu 1,2,dan 3 masing-masing mewakili “ memadai ”, “cukup memadai”, dan “tidak memadai”.

Butir yang diterima adalah butir yang memenuhi kategori memadai dan cukup memadai. Sedangkan butir yang ditolak adalah butir yang berkategori tidak memadai. Hasil validasi Aikens pada instrumen unjuk kerja selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Validasi Aiken Instrumen Unjuk Kerja

Instrumen	No butir	Jumlah	Kriteria	Keputusan	
				Tolak	Terima
Unjuk kerja	1,4,5,6,7,8,,10,11, 12,14,15,16,17,18,19	15	Memadai		√
	9	1	Cukup memadai		√
	2,3,13	3	Tidak memadai	√	
<b>Jumlah</b>	19				

Berdasarkan tabel hasil validasi Aikens pada instrumen unjuk kerja terlihat bahwa pada instrumen unjuk kerja terdapat 3 butir instrumen yang berkategori “tidak memadai” yaitu butir nomor 2, 3 dan 13, artinya butir yang memiliki angka yang  $< 0.30$  dinyatakan gugur dan tidak diikutsertakan pada uji coba produk. Terdapat 16 butir instrumen unjuk kerja lompat yang diterima untuk diikutsertakan pada uji coba produk yang terdiri dari 15 butir berkategori “memadai” dan 1 butir berkategori “cukup memadai”.

#### **Daya Beda (Validitas) Butir Pada Uji Coba Produk Instrumen Kognitif**

Tabel berikut merupakan ringkasan koefisien daya beda atau validitas ( $r_{xy}$ ) instrumen tes kognitif dan instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh gaya jongkok kelas VIII SMP yang dikembangkan pada uji coba produk. Selanjutnya, daya beda butir pada instrumen tes kognitif hasil uji coba produk ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Tabel ringkasan daya beda butir ( $r_{xy}$ ) pada uji coba produk instrumen tes kognitif

Instrumen	No butir	Daya beda	Kriteria	Jumlah	keputusan
Kognitif	2,3,4,9,10	Sangat baik	Valid	10	Terima
	12,13,14,16,18				
	1,5,8,15,19,20	Baik	Tidak valid	6	Terima
	6,7,11,17	Sangat jelek			
<b>Jumlah</b>	20				

Berdasarkan tabel ringkasan pada instrumen kognitif terdapat 16 butir yang valid, sedangkan sebanyak 4 butir tidak valid. Butir yang tidak valid adalah butir nomor 6,7,11 dan 17. Butir-butir yang valid memiliki angka daya beda lebih dari 0,30 ( $dt \geq 0,30$ ). Selanjutnya berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran butir-butir yang diterima terdiri dari 4 butir yang berkatagori “sukar”, 10 butir berkategori “sedang”, dan 2 butir berkategori “mudah”. Artinya terdapat 16 butir instrumen tes kognitif

yang akan digunakan untuk uji coba pemakaian atau uji coba skala luas.

#### **Daya Beda (Validitas) Butir Pada Uji Coba Pemakaian Instrumen Kognitif**

Daya beda pada uji coba pemakaian instrumen kognitif analisis daya beda (validitas) butir dianalisis menggunakan program olah data SPSS versi 16. Hasil output perhitungan daya beda (validitas) instrumen kognitif ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Koefisien daya beda pada uji pemakaian instrumen kognitif

Instrumen	No butir	Jumlah	Corrected Total Correlation	Item- Total Correlation	Kategori	Keputusan	
						Terima	Tolak
Kognitif	1,2,3,5,7,8,9,10	11	>0.30	Valid	√	-	
	11,14,16						
	4,6,10,12,15	5	<0.30	Tidak valid	-	√	
<b>Total</b>	16						

Pada tabel 4. terlihat bahwa pada instrumen kognitif jumlah butir yang diterima (valid) sebanyak 11 butir dengan koefisien daya beda ( $dt \geq 0,30$ ), sedangkan sebanyak 5 butir memiliki nilai  $dt < 0,30$  atau berkategori tidak valid. Artinya, sebanyak 5 butir tidak diikutsertakan pada uji coba kepraktisan instrumen. Butir-butir yang tidak valid adalah butir nomor 4, 6, 10, 12 dan 15.

#### **Daya Beda (Validitas) Butir Pada Uji Coba Produk Instrumen Unjuk Kerja**

Daya beda butir (validitas) butir pada instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh pada tahap uji coba produk selengkapny terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Ringkasan daya beda butir ( $r_{xy}$ ) pada uji coba produk instrumen unjuk kerja

Instrumen	No butir	Daya beda	Kategori	Keputusan	
				Terima	Tolak
Unjuk kerja	1,2,3,4,5,6,8,9,10	>0.30	Baik	√	-
	11,12,14,15,16				
	7,13	>0.30	Cukup	√	-
<b>Jumlah</b>	16				

Berdasarkan tabel daya beda butir (validitas) terlihat bahwa pada hasil uji coba produk atau uji coba skala kecil pada instrumen unjuk kerja lompat jauh menunjukkan bahwa, butir instrumen yang berjumlah sebanyak 16 butir pada instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh terdapat 2 butir instrumen yang memiliki kategori “cukup” dan terdapat 14 butir instrumen yang memiliki kategori “baik”. Secara angka menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki angka validitas  $> 0,30$ , artinya seluruh butir instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh

dapat diterima untuk diuji cobakan pada uji coba pemakaian.

#### **Daya Beda (Validitas) Butir Pada Uji Coba Pemakaian Instrumen Unjuk kerja**

Daya beda (validitas) butir pada uji coba pemakaian instrumen unjuk kerja lompat jauh kelas VIII SMP dianalisis menggunakan program olah data SPSS versi 16. Hasil output perhitungan daya beda kedua instrumen ditampilkan pada tabel berikut ini. Berikut hasil output daya beda butir instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh pada uji pemakaian.

**Tabel 6** Perhitungan koefisien daya beda pada uji pemakaian instrumen unjuk kerja

Instrumen	No butir	Corrected Total Correlation	Item- Kategori	Keputusan	
				Terima	Tolak
Unjuk kerja	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,16	>0.30	Valid	√	-
<b>Total</b>	<b>16</b>				

Tabel 6. menunjukkan koefisien daya beda (validitas) butir pada output SPSS di atas terletak pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Pada kolom Corrected Item-Total Correlation terlihat bahwa koefisien daya beda instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh sebanyak 16 butir memiliki angka lebih dari 0,30 ( $p \geq 0,30$ ), artinya seluruh butir instrumen berkategori valid dan menjadi produk akhir yang siap diuji kepraktisannya.

#### Hasil Analisis Validitas Konstruk

Syarat utama untuk dilakukannya analisis faktor untuk menguji validitas konstruk adalah melihat nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling). Apabila nilai KMO > 0.05 maka bisa dilakukan analisis faktor, tetapi apabila nilai KMO < 0.05, maka tidak bisa dilakukan analisis faktor (Ghozali: 2016). Pada penelitian ini analisis faktor menggunakan analisis CFA (Convirmatory Faktor Analysis). Adapun hasil analisis validitas konstruk instrumen penilaian unjuk kerja praktik lompat

jauh mendapatkan nilai KMO 0.822 > 0.50 artinya bahwa variabel dan sampel yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis faktor. Sedangkan nilai signifikan 0.00. Artinya berdasarkan hasil KMO yang melebihi angka standar yaitu > 0.50 maka analisis faktor dapat diteruskan.

#### Total Variance Explained

Hasil output pada Total Variance Explained berupa nilai varians yang mampu diungkapkan oleh instrumen melalui komponen yang terbentuk. Artinya nilai varians menunjukkan berapa besar persentase yang mampu diungkap oleh masing-masing komponen (faktor) yang terbentuk dari dimensi lompat jauh serta persentase total yang mampu diungkap oleh keempat komponen terhadap variabel lompat jauh yang hendak diukur. Persentase total yang baik pada suatu instrumen yang dikembangkan adalah minimal 60% variabel mampu diungkap oleh instrumen. Berikut disajikan tabel persentase nilai total Variance Explained.

**Tabel 7.** Nilai total *variance explained* instrumen unjuk kerja

No	Component	Initial Eigenvalues		
		Total	% of Variance	Cumulative %
1	Awalan	7.408	46.297	
2	Tolakan/tumpuan	1.982	12.385	74.062
3	Melayang di udara	1.372	8.575	
4	Pendaratan	1.089	6.805	

Tabel variance explained meunjukkan makna bahwa keempat komponen yang terbentuk adalah komponen yang memiliki nilai eigenvalues lebih dari 1.00 ( $p > 1.00$ ). komponen satu memiliki nilai = 7.408, komponen dua memiliki nilai = 1.982,

komponen tiga memiliki nilai = 1.372, dan komponen empat memiliki nilai = 1.089. Lebih lanjut komponen satu yang terbentuk mampu mengungkap sebesar 46.297% varians lompat jauh yang diukur, komponen dua mampu mengungkap sebesar 12.385% varians lompat

jauh, komponen tiga mampu mengungkap sebesar 8.575% varians lompat jauh, dan komponen empat mampu mengungkap 6.805% varians lompat jauh. Sedangkan secara kumulatif, keempat komponen mampu mengungkap variabel lompat jauh sebesar 74.62%. Persentase kumulatif yang dihasilkan telah memenuhi standar persentase minimal total varian yang baik untuk suatu instrumen. Artinya instrumen yang dikembangkan mampu mengungkap variabel lompat jauh siswa pada pembelajaran penjasorkes sebesar 74.62%.

#### Reliabilitas Instrumen Unjuk kerja Praktik Lompat Jauh

Instrumen unjuk kerja, estimasi reliabilitas menggunakan reliabilitas konsistensi internal koefisien alpha ( $\alpha$ ) yang membagi

jumlah butir menjadi dua atau tiga belahan baik pada uji coba produk maupun uji coba pemakaian. Oleh karena jumlah butir sebanyak 16 butir, maka butir instrumen dibelah dua bagian yaitu belahan pertama merupakan belahan butir bernomor ganjil dan belahan kedua merupakan butir yang bernomor genap. Jumlah skor pada tiap butir belahan pertama disimbolkan Y1 dan pada belahan kedua disimbolkan Y2 serta jumlah skor kedua belahan disimbolkan X. Hasil analisis reliabilitas pada uji coba produk pada instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh menunjukkan harga  $\alpha = 0.86$  dan berkriteria "sangat tinggi". Berikut merupakan tabel ringkasan analisis reliabilitas instrumen unjuk kerja praktik lompat jauh yang diuji cobakan kepada 10 siswa kelas VIII SMP pada uji coba produk.

**Tabel 8.** Koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) unjuk kerja pada uji coba produk

Jumlah Siswa	Y1	Y2	X
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	9,14,19,20,17,14,20, 19,21,18	9,14,13,19,20,17,20, 16,22,18	18,28,32,39,37,31,4 0 35,43,36
<b>Varians</b>	<b>13,87778</b>	<b>15,28889</b>	<b>51,21111</b>
<b><math>\alpha</math></b>	<b>0,860924279</b>		
<b>Kategori</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>		

Selanjutnya koefisien reliabilitas pada uji coba pemakaian diestimasi menggunakan formula *Alpha Cronbach* melalui program SPSS versi 16. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka reliabilitas  $\alpha = 0,921$  dan berkategori "sangat tinggi". Terlihat bahwa instrumen unjuk kerja memiliki konsistensi yang sangat baik karena angka reliabilitas yang semakin meningkat dari 0,86 menjadi 0,921.

Reliabilitas instrumen unjuk kerja pada uji coba pemakaian diperoleh koefisien reliabilitas yang sangat tinggi pada butir instrumen sebanyak 16 butir. Koefisien reliabilitas mengalami peningkatan dari uji coba produk ke uji coba pemakaian. Artinya, instrumen memiliki keterandalan yang sangat baik meskipun diuji pada sampel dalam jumlah yang banyak.

#### Reliabilitas Instrumen Tes Kognitif Lompat Jauh

Instrumen tes kognitif, estimasi reliabilitas menggunakan formula korelasi produk momen ( $r_{xy}$ ) yang dilanjutkan dengan mencari reliabilitas internal instrumen ( $r_i$ ). Instrumen tes kognitif yang diujicobakan pada uji coba produk memuat sebanyak 20 butir, sedangkan pada uji coba pemakaian jumlah butir instrumen menjadi 16 butir setelah dilakukan revisi dari hasil uji coba produk. Pada uji coba produk, reliabilitas dilakukan dengan membagi dua instrumen menjadi dua belahan yaitu belahan butir bernomor ganjil dan butir bernomor genap. Selanjutnya, mencari koefisien korelasi antara kedua belahan. Hasil dari korelasi kedua belahan dilanjutkan dengan estimasi reliabilitas menggunakan formula *Spearman Brown*. Berikut adalah tabel ringkasan hasil analisis reliabilitas instrumen tes kognitif pada uji coba produk.



**Tabel 9.** Koefisien reliabilitas instrumen kognitif pada uji coba produk

Reliabilitas	Koefisien
rxy( antara kedua belahan)	0,87
ri( Spearman Brown)	0,93

Tabel Koefisien reliabilitas instrumen kognitif pada uji coba produk menunjukkan bahwa hasil analisis reliabilitas pada uji coba produk menunjukkan harga rxy = 0.87 dan harga ri = 0.93. Harga rxy menunjukkan besarnya koefisien reliabilitas antara kedua belahan butir, sedangkan ri menunjukkan besarnya koefisien reliabilitas internal suatu instrumen. Jadi, koefisien reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal atau koefisien reliabilitas Spearman Brown (ri= 0.93) dan berkategori “sangat tinggi”. Artinya instrumen tes kognitif memiliki keterandalan yang sangat baik atau sangat tinggi.

Selanjutnya hasil koefisien reliabilitas instrumen pada instrumen tes kognitif juga diperoleh pada saat uji coba pemakaian atau uji coba skala luas. Estimasi reliabilitas menggunakan formula Alpha Cronbach melalui program SPSS versi 16. Hasil estimasi

reliabilitas pada koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,726 dan berkategori “tinggi”. Koefisien ini merupakan angka reliabilitas instrumen kognitif pada uji coba pemakaian dengan jumlah butir sebanyak 16 butir.

#### **Kepraktisan Instrumen Penilaian Lompat Jauh Berbasis Rolling Assessment**

Kepraktisan instrumen diperoleh melalui analisis hasil pengisian angket kepraktisan instrumen oleh 4 orang guru penjasorkes yang terdiri dari 2 orang guru penjasorkes SMP Negeri 2 Praya Barat dan 2 orang guru penjasorkes dari SMP Negeri 3 Praya Barat. Hasil pengisian angket kepraktisan pada instrumen lompat jauh ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 10.** Skor Analisis kepraktisan instrumen lompat jauh

Kode	No Butir	Skor Penilai			
		I	II	III	IV
A	1	3	3	4	4
	2	3	4	3	4
	3	4	4	4	4
B	4	4	3	4	4
	5	4	4	4	3
C	6	3	4	4	4
	7	4	5	5	4
D	8	5	5	5	4
	9	3	3	3	3
E	10	4	4	4	4
	11	4	4	4	3
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>41</b>
<b>Total (p)</b>		<b>169</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Praktis</b>			

Tabel kepraktisan di atas menunjukkan bahwa angka kepraktisan (P) adalah 169. Jika dikonsultasikan dengan tabel kepraktisan yang disusun oleh peneliti maka angka 169 terletak pada kriteria praktis. Angka 169 diperoleh melalui penjumlahan keempat skor yang diberikan oleh para penilai. Secara umum, instrument penilaian lompat jauh gaya jongkok siswa kelas VIII SMP yang dikembangkan adalah praktis untuk digunakan oleh guru dalam menilai siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan, instrumen yang telah dikembangkan telah memenuhi angka validitas, reliabilitas dan kepraktisan instrumen. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa kedua instrumen layak untuk diuji cobakan pada uji coba produk, meskipun terdapat 3 butir yang gugur pada instrumen unjuk kerja. Pada uji coba produk, hasil perhitungan validitas (daya beda) butir terdapat 16 butir yang diterima dan tidak ada satupun butir yang ditolak pada instrumen unjuk kerja, sedangkan pada instrumen tes kognitif terdapat 16 butir yang diterima dan 4 butir yang ditolak.

Selanjutnya, koefisien reliabilitas untuk instrumen unjuk kerja sebesar 0,86 pada uji produk dan 0,92 pada uji coba pemakaian. Koefisien reliabilitas pada instrumen tes kognitif sebesar 0,92 pada uji coba produk dan 0,726 pada uji coba pemakaian. Secara umum kedua instrumen memiliki koefisien reliabilitas yang berkategori “sangat tinggi” dan “tinggi”, meskipun terjadi penurunan pada instrumen tes kognitif. Koefisien reliabilitas yang diperoleh telah memenuhi standar minimal untuk instrumen yang dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Well & Wollack (2003) bahwa class-room test yang dibuat oleh para guru harus memiliki koefisien reliabilitas paling tidak 0.70 atau lebih.

Instrumen unjuk kerja yang dikembangkan pada materi lompat jauh valid secara konstruk karena mampu menjelaskan variasi kumulatif di atas 60%, yaitu 74.62%.

kesimpulannya dari variasi nilai yang mampu diungkapkan instrumen unjuk kerja valid secara konstruk karena nilainya di atas 60%.

Hasil uji kepraktisan instrumen lompat jauh menunjukkan bahwa, diperoleh hasil sebesar 169, angka yang diperoleh berkategori “praktis”. Artinya instrumen yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk menilai praktik lompat jauh siswa kelas VIII SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Rosda Karya..
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiyogo, Wasis. 2004. *Penelitian Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Undip: Semarang.
- Guntur. 2013. Pengembangan Sistem Asesmen Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Penjasorkes Materi Permainan Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 9, (1): 22 – 29.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Oberg, C. 2000. Guiding Classroom Instruction Through Performance Assessment. *Journal of Case Studies in Accreditation and Assessment* 1(1): 1-11.
- Praslova, L. 2010. Adaptation of Kirkpatrick's four level model of training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in Higher Education". *Educ Asse Eval Acc*. 22: 215 – 225.
- Strand, B. N., & Wilson, R. 1993. *Assessing Sport Skills*. United States of America: Champaign, Human Kinetics.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metedologi penelitian pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Syarifudin, A. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Jakarta: Grasindo.
- Wells, C.S. & Wollack, J.A. 2003. *An Instructor's Guide To Understanding Test Reliability*, Paper,

- Testing & Evaluation Services, University of Wisconsin
- Wulan, R, A. 2007. Penggunaan Asesmen Alternatif Pada Pembelajaran Biologi. *Artikel Seminar Nasional. Perkembangan Biologi dan Pendidikan Biologi Untuk Menunjang Profesionalisme Jurusan Pendidikan Biologi. FPMIPA UPI: Mei 2007: 381-383.*
- Yuliana., Putri, N., & Arief, A. 2015. Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Berbasis Kinerja dalam Pembelajaran Fisika pada Sub Pokok Bahasan Titik Berat Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Taman. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*. 4, (1): 47 – 52.